

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA SEKOLAH  
DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN  
BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN  
LEBANG KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.sos) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Diajukan Oleh:**

**LISYA SYAIR**

17 0102 0038

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
2021**

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA SEKOLAH  
DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN  
BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN  
LEBANG KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.sos) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Diajukan Oleh:**

**LISYA SYAIR**

17 0102 0038

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos. I**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **Lisya Syair**  
Nim : 17 0102 0038  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Yang Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Semestinya.

Palopo, 20 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Lisya Syair**

Nim. 17 0102 0038

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang*, yang ditulis oleh *Lisya Syair* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0038 mahasiswa program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 23 September 2021 M bertepatan dengan 16 Muharram 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

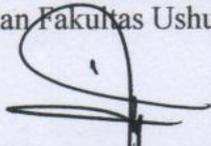
**Palopo, 27 September 2021 M**  
**20 Muharram 1443 H**

### TIM PENGUJI

- |                              |                   |         |
|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.      | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Bahtiar, S.Sos., M.Si.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos. I.   | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.  | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
Sosiologi Agama



**Dr. Hj. Nuryani, M.A.**  
NIP 19640623 199303 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor

II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Drs. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A.
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A Ketua Program Studi Sosiologi Agama, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. Efendi P, M.Sos. I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Bahtiar, S.Sos., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di lingkungan IAIN Palopo yang telah

memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

8. Masyarakat Kelurahan Lebang Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Syair Ramli dan Ibunda Ruslina, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam Syurga-Nya kelak.
10. Kepada saudari kecilku Tisyah Syair yang selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkarannya. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 18 Juni 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik dibawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ... اى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 3. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fād}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

#### 4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
بِجَنَّتِنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* ( ل ), dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai *alif lam ma'rifah* ( *alif lam ma'rifah* ).

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### 7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muh{ammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr H{āmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

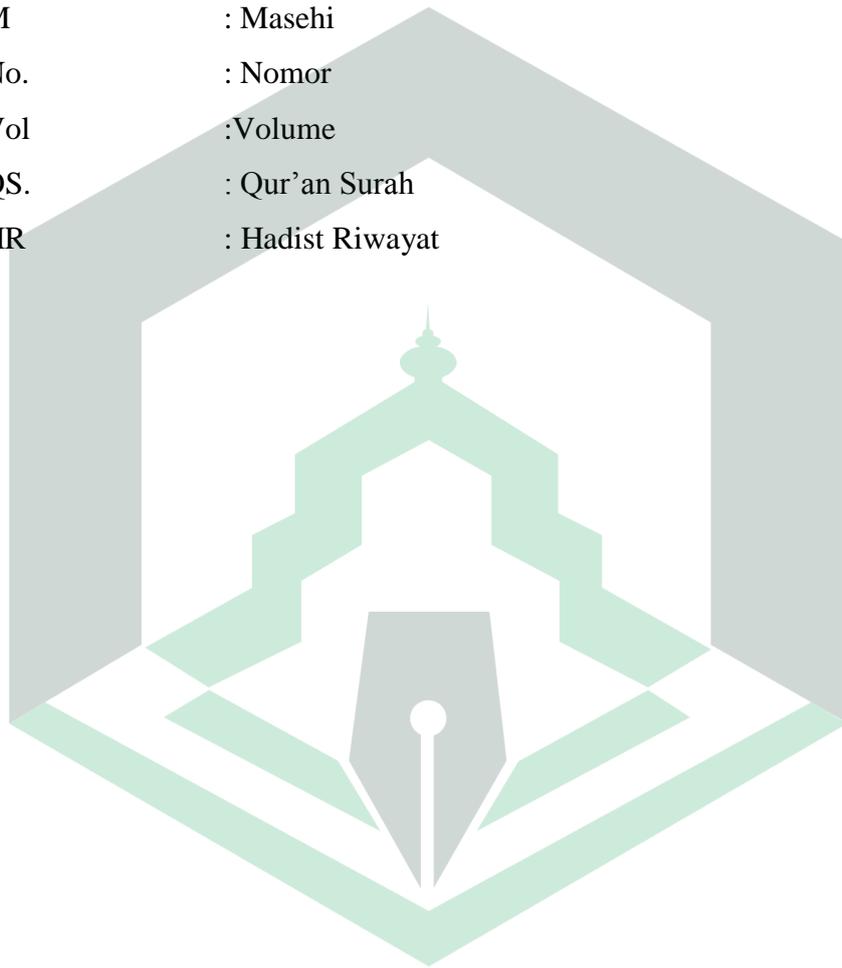
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## B. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN/KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Teori Tindakan Rasionalitas Instrumental .....	11
2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme .....	13
3. Teori Interaksionalisme Simbolik.....	14
4. Teori Informasionalisme dan Masyarakat Jaringan.....	15
C. Kerangka Pikir.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Definisi Istilah.....	18
D. Desain Penelitian .....	19
E. Data dan Sumber Data .....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data .....	21
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
I. Teknik Analisis Data .....	24

<b>BAB IV DEKSRIPI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>26</b>
A. Dekripsi Data .....	26
B. Analisis Data .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/16:125 .....	4
--	---



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Orang tua dalam mendidik anak .....	3
Hadis 2 Hadis tentang Penyakit yang mewabah .....	5



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pegawai Kelurahan Lebang .....	28
Tabel 4.2 Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan .....	29
Tabel 4.3 Komposisi penduduk menurut mata pencaharian .....	29



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	16
--------------------------------	----



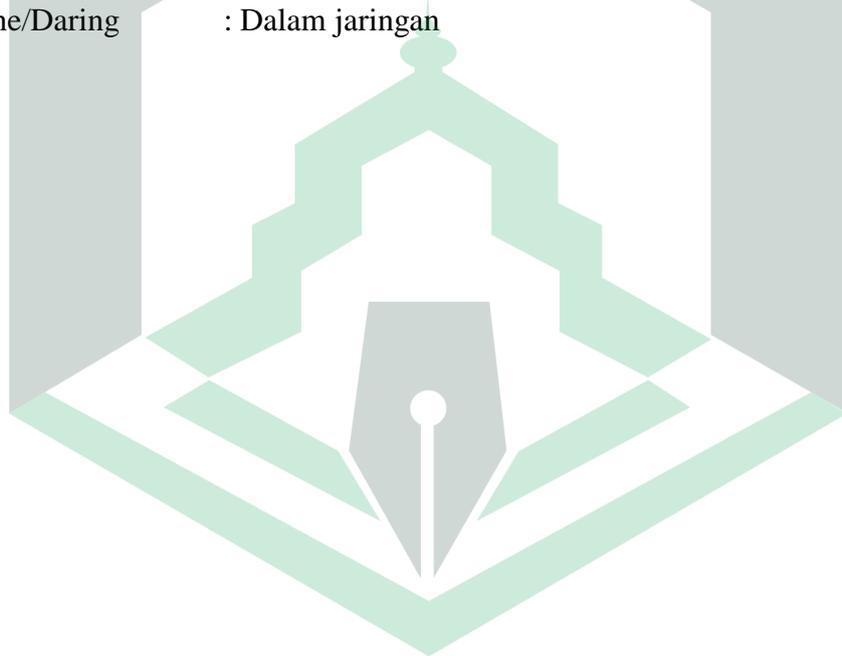
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar proses wawancara .....	59
Lampiran 2 Data baku peneltian .....	61



## DAFTAR ISTILAH

SWT	: <i>Subahana wata'ala</i>
SAW	: <i>Shallallahu'alahi wasallam</i>
AS	: <i>'Alahi Salam</i>
H	: Hijrah
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:125	: Q.S an-Nahl/16:125
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Online/Daring	: Dalam jaringan



## ABSTRAK

**Lisya Syair, 2021.** *“Persepsi orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo”*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Pembimbing (I) Dr. Efendi P, M.Sos.I Pembimbing (II) Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana persepsi orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis online? 2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa sekolah dasar berbasis online? dan 3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sekolah dasar berbasis online. Pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber informasi adalah orang tua siswa sekolah dasar di Kelurahan Lebang Kota Palopo. Hasil penelitian mengemukakan bahwa: 1. Persepsi orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran berbasis online menimbulkan dua persepsi yaitu persepsi menerima dan kurang menerima. 2. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa sekolah dasar berbasis online yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi terhindar dari penyebaran virus corona, siswa sekolah dasar memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, dan siswa sekolah dasar dapat diawasi secara langsung oleh orang tua saat belajar secara online. sedangkan dampak negatif meliputi penggunaan teknologi, masalah keuangan dan kecanduan smartphone. 3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sekolah dasar berbasis online yaitu alokasi waktu dalam mendampingi proses belajar siswa sekolah dasar, minimnya ekonomi orang tua siswa, gangguan jaringan internet, dan ketidakmampuan dan ketidakpahaman teknologi.

Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua Siswa, Pembelajaran, Siswa SD, Online.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa SD pada saat ini tentu akan membuat perubahan dalam kegiatan belajar siswa SD yang dimana dulunya ketika mereka belajar hanya menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan belajarnya seperti buku pembelajaran, buku tulis, pulpen dan sebagainya. namun, yang terjadi sekarang setelah diterapkannya pembelajaran daring membuat fasilitas belajar siswa SD berubah sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran siswa SD berbasis online. oleh sebab itu, orang tua siswa yang memiliki anak atau siswa SD yang masih duduk di bangku sekolah yang tengah melaksanakan proses pembelajaran daring tentu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran daring siswa SD.

Terkait hal tersebut orang tua siswa SD mulai resah dengan melihat keadaan bahwa banyaknya fasilitas yang harus disediakan oleh orang tua atau wali tiap siswa SD dalam proses pembelajaran secara daring tersebut. Melengkapi Fasilitas belajar secara daring bagi siswa SD yang mempunyai keluarga berekonomi tinggi atau status sosial yang tinggi tentu bukanlah hal yang berat bagi keluarga tersebut, tetapi jika siswa yang mempunyai keluarga berstatus sosial menengah ke bawah atau kurang mampu tentu akan merasa sangat kesulitan dalam melengkapi fasilitas belajar siswa SD secara daring tersebut.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa SD tidak

mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.<sup>1</sup> namun pada masa seperti sekarang yang dimana kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah. Kegiatan belajar di rumah tentu merupakan hal yang baru dirasakan oleh seluruh pelajar yang dulunya proses pembelajaran yang mereka lakukan sebelumnya yaitu secara langsung atau face to face terhadap guru maupun teman-temannya di ruang kelas.

Mengenai hal tersebut orang tua siswa SD mulai khawatir mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di rumah saja. sebab pembelajaran dari rumah atau sering disebut sebagai pembelajaran daring tersebut merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa SD tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>2</sup> Fasilitas pembelajaran daring tersebut memerlukan berbagai macam jenis teknologi seperti smartphone, laptop, komputer dan penghubung jaringan yang sangat di perlukan yakni kuota internet atau paket data serta penghubung internet lainnya seperti wifi. Fasilitas yang harus digunakan dalam pembelajaran daring tersebut membuat orang tua siswa SD mulai menimbulkan persepsi tentang pembelajaran siswa SD berbasis online yang tidak lepas dari jaringan internet.

Proses pembelajaran siswa SD berbasis online memerlukan keterlibatan orang tua siswa SD dalam mendampingi dan mengajari siswa SD, karena orang tua siswa SD akan menjadi pendidik yang akan membantu proses belajar siswa SD, seperti yang terdapat dalam hadis nabi yang bersumber dari Abu Daud

---

<sup>1</sup> H. Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 217.

<sup>2</sup> Sri, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", 7 Juli 2020, <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, 12 Februari 2021.

Sulayman ibn al-Ash'ath ibn Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, yang berbunyi;

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَيْمَةِ جَمْعَاءَ. (رواه أبو داود)<sup>3</sup>

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Al Qa’nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A’raj dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah shallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat”. (HR. Abu Daud).<sup>4</sup>

Arti dari hadis tersebut yaitu besarnya pengaruh orang tua dalam mendidik anak atau siswa SD. Kegiatan belajar secara daring tentunya akan melibatkan orang tua atau wali siswa SD baik dalam melengkapi fasilitas belajar siswa SD maupun ikut membantu siswa SD dalam belajar. mengenai fasilitas belajar siswa SD yang berubah menjadi canggih karena menggunakan teknologi seperti smartphone atau laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet membuat siswa SD tentu kesulitan diawal adaptasi dengan fasilitas seperti itu. oleh sebab itu, orang tua atau wali siswa SD diharapkan mampu mengoprasionalkan fasilitas tersebut demi kelancaran belajar siswa SD.

Mengoprasionalkan fasilitas dalam menunjang pembelajaran siswa SD berlaku bagi seluruh orang tua atau wali siswa SD bahkan jika bisa siswa SD pun dianjurkan untuk melakukannya sendiri. Mendampingi dan membantu siswa SD dalam mengoprasionalkan fasilitas untuk proses belajar siswa SD bagi orang tua atau wali siswa SD yang telah mampu dan memahami menggunakan teknologi

<sup>3</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Sunnah, Juz 3, No. 4714 (Darul Kutub ‘Ilmiyah : Beirut-Libanon, 1996), 234.

<sup>4</sup> Bey Arifin dkk, *Tarjamahan Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet. 1, (Semarang : CV. Asy-Syifa’ 1993). 90.

seperti itu tentu tidak keberatan membantu siswa SD dalam pembelajaran daring tersebut. namun, apabila siswa SD yang memiliki orang tua atau wali yang tidak mampu menggunakan teknologi seperti smartphone dan laptop tentu merupakan sebuah masalah bagi siswa SD yang tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran daring siswa SD.

Orang tua dalam mendidik atau mengajar siswa SD dalam belajar harus menerapkan metode yang terbaik terhadap siswa SD seperti yang tertuang dalam AL-Qur'an surah An-Nahl/16 : 125 yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Terjemahannya “Berdakwahlah di jalan Allah dengan cara yang bijaksana, dan memberi wejangan yang sebaik-baiknya dan bertukar pikiranlah dengan mereka dengan cara sebaik-baiknya. Tuhan tahu siapa yang menyimpang dari jalan Allah dan siapa yang berjalan menurut petunjuk-Nya”<sup>5</sup>

Berdasarkan metode pembelajaran dalam surah An-Nahl ayat 125 tersebut pengajar baik itu guru maupun orang tua siswa SD dalam mendidik atau mengajar siswa SD haruslah bersikap tegas dengan cara yang baik. Orang tua atau wali tiap siswa SD mempunyai peran penting dalam pembelajaran siswa SD berbasis online selama penerapan kebijakan pemerintah berlaku.

Himbauan untuk tetap di rumah membuat orang tua harus mendampingi siswa SD dalam kegiatan belajar secara online. meskipun proses pembelajaran siswa SD secara daring yang secara umum tidak bisa lepas dari penggunaan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 281.

internet, tidak membuat orang tua siswa SD tidak lagi menerapkan proses evaluasi terhadap hasil dari belajar siswa SD. Orang tua siswa SD tetap harus mengevaluasi siswa SD terkait hasil pembelajaran secara daring sebagai bentuk pengajar yang baik dan disiplin terhadap siswa SD.

Seluruh hal mengenai proses pembelajaran siswa SD secara daring seperti menyediakan fasilitas belajar siswa SD, mendampingi, membantu memberikan pemahaman kepada siswa SD tentang cara menggunakan fasilitas dan mengajari siswa SD terkait tugas yang diberikan oleh guru mereka, tidak semua orang tua atau wali tiap siswa SD dapat melakukannya sesuai dengan kondisi yang dialami oleh tiap orang tua siswa SD yang bersekolah secara daring.

Kondisi yang dialami oleh orang tua siswa SD tersebut disebabkan oleh peristiwa mewabahnya suatu jenis virus yang menyerang seluruh sendi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, Indonesia juga di haruskan untuk waspada dan pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan kepada seluruh masyarakat agar dapat menekan dan memutuskan mata rantai virus corona yang saat ini mengguncang dunia.

Mewabahnya penyakit di suatu wilayah seperti yang ada di dalam hadis nabi yang bersumber dari Abi Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, menjelaskan tentang suatu penyakit yang mewabah yaitu;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ وَأَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ  
عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونَ فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ رَجَزٌ أَوْ عَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَى بَنِي

إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ وَ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ. (رواه مسلم)<sup>6</sup>

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Aku membaca Hadits Malik dari Muhammad bin Al Mukandir dan Abu An Nadhr budak 'Umar bin 'Ubaidillah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash dari Bapakny bahwa dia mendengarnya bertanya kepada Usamah bin Zaid 'Apa yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang penyakit Tha'un? 'Jawab Usamah; 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah kolera) adalah semacam azab (siksaan) yang diturunkan Allah kepada Bani Israil atau kepada umat yang sebelum kamu. Maka apabila kamu mendengar penyakit tha'un berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu datang ke negeri itu. Dan apabila penyakit itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah kamu keluar dari negeri itu untuk melarikan diri dari padanya.” (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan hadis tersebut yang menjelaskan mengenai suatu jenis penyakit yang mewabah, seperti yang telah terjadi di Indonesia saat ini yaitu mewabahnya virus corona. Corona virus adalah spesies virus yang diketahui dapat menginfeksi sel manusia diantaranya telah menyebabkan peradangan paru dan wabah dengan jumlah kematian yang tidak sedikit.<sup>8</sup> adanya virus corona yang mewabah ditengah masyarakat membuat seluruh sarana sendi kehidupan mati atau ditutup untuk sementara waktu, termaksud bidang pendidikan yang dimana proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan untuk sementara waktu melainkan kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan di rumah selama masa pandemi corona berlangsung.

<sup>6</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. As-Salaam, Juz. 2, No. 2218, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 364-365.

<sup>7</sup> Adib Bisri Mustafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992). 60.

<sup>8</sup> Fadhil, Nanda dan Fidyah, *Lawan Virus Corona Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh* (surabaya: Airlangga University Press, 2020), 2.

Mengenai problematika yang dihadapi oleh orang tua siswa dan siswa SD dalam proses pembelajaran daring tersebut membuat Orang tua siswa SD berpikir mengenai efektivitas pembelajaran daring tersebut. Orang tua siswa SD tentu berpikir mengenai kesulitan yang dialami oleh orang tua siswa, wali siswa, dan siswa SD dalam pembelajaran berbasis online tersebut tentu membuat orang tua siswa SD berasumsi baik itu positif maupun negatif mengenai pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar (SD) Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di batasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua: Orang tua (Orang tua yang anaknya bersekolah di tingkat dasar atau SD yang melaksanakan pembelajaran secara daring).
2. Pembelajaran Daring Siswa: Siswa (Siswa SDN yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa sekolah dasar (SD) terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun untuk masyarakat umum. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.

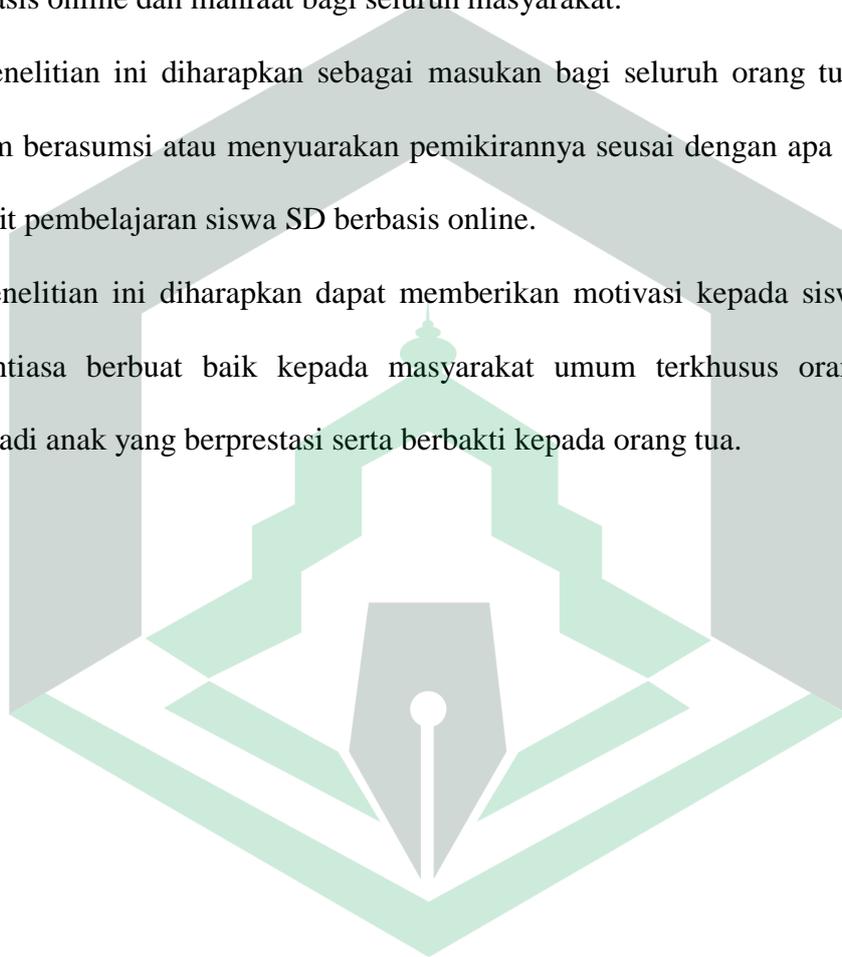
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis, para pembaca serta kepada masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran siswa SD berbasis online dan manfaat bagi seluruh masyarakat.

b. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi seluruh orang tua siswa SD dalam beresumsi atau menyuarakan pemikirannya seusai dengan apa yang terjadi terkait pembelajaran siswa SD berbasis online.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa SD agar senantiasa berbuat baik kepada masyarakat umum terkhusus orang tua dan menjadi anak yang berprestasi serta berbakti kepada orang tua.



## **BAB II**

### **TINJAUAN/ KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, dan Gustav Gabriel Harefa dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2020. Penelitian ini dikembangkan untuk menyelidiki persepsi dan sikap orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh, sebagai respon atas penutupan banyak sekolah akibat pandemi covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa sekolah dasar di Kota Gunungsitoli yang ditetapkan dengan teknik purposive sampling, berjumlah dua puluh empat orang. Data dijangkau dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan dianalisis dengan teknik tematik. Sedangkan orientasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berjudul “Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo”, adalah mengamati bagaimana persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online, . dalam penelitian tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sri Yunita Simanjuntak, DKK dalam jurnalnya yang berjudul “Respons Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Provinsi Sumatera Utara” Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons orang tua terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan secara online melalui google form. Responden penelitian ini adalah orang tua di tingkat SD/MI dan SMP/MTs di 6 Kabupaten/Kota Mitra Tanoto Foundation di Provinsi Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif prosentase menggunakan pivoting. Total responden 278 oorang yang diambil secara acak sederhana. sedangkan orientasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berjudul “Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo” adalah mengamati bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran siswa SD secara daring, dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo. dalam penelitian tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penedekatan fenomenologi, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Teori Tindakan Rasionalitas Instrumental**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori milik Max Weber tentang tindakan rasionalitas instrumental. Karya Weber yang memusatkan perhatian pada

tindakan sosial dan rasionalitas. Tindakan yang dimaksud oleh Weber adalah tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sedangkan rasionalitas menurut Weber adalah dapat dipahami sebagai individu yang menjadi agen akan selalu berusaha untuk memaksimalkan utilitas yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran serta menganggap keteraturan sosial adalah resultan kompleks dari tindakan individu.<sup>1</sup> Menurut Weber Teori tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri, bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami.

Uraian teori yang dicetus oleh Weber tersebut mengenai tindakan rasionalitas instrumental tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan harus ditentukan oleh sebuah pilihan setiap individu dan pilihan tersebut haruslah rasional agar dapat dipahami dan sejalan dengan keinginan serta kebutuhan setiap individu. Berdasarkan uraian tersebut penulis dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo” terkait pada fokus penelitiannya yakni persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online yang objek utamanya adalah orang tua siswa SD yang bertanggung atau dalam artian melakukan sebuah pilihan rasional seperti berasumsi, atau mengeluarkan

---

<sup>1</sup> Scott, Jhon, *Teori Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 121.

pendapat atau pemikirannya tentang pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

## 2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dicetus oleh Robert Slavin merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi dan dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.<sup>2</sup> Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.<sup>3</sup>

Teori konstruktivis adalah ide bahwa harus peserta didik sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori konstruktivisme tersebut penelitian yang penulis lakukan yang berjudul “Persepsi Orang tua Siswa SD Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo” terkait dengan objek

---

<sup>2</sup> Ibadullah , Ani dan Dian, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Solo: CV. AE Media Grafika, 2019), 31.

<sup>3</sup> Robert, *Educational Psychology Theory and Practive*, (USA: Puramont Publishing, 1994), 225.

<sup>4</sup> Dr. Ibadullah , Dr. Ani dan Dian, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Solo: CV. AE Media Grafika, 2019), 31-32

penelitiannya yakni orang tua yang memiliki siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar kelurahan Lebang Kota Palopo bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan teori konstruktivis, siswa SD akan secara aktif membangun wawasan serta pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri sesuai dengan strategi mereka sendiri dengan begitu orang tua siswa dapat melihat proses pembelajaran siswa SD secara daring tersebut.

### 3. Teori Interaksionisme Simbolik

Beberapa tokoh dari teori interaksionalisme simbolik yaitu Herbert George Blumer, Jerome Manis, Bernard Meltzer dan sebagainya. Manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berpikir, kapasitas ini harus dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial.<sup>5</sup> Pandangan ini menyebabkan teoritis interaksionalisme simbolik memusatkan perhatian pada bentuk khusus interaksi sosial yakni sosialisasi. Bagi teoritis interaksionalisme simbolik, sosialisasi adalah proses yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan untuk berpikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia tersendiri. Sosialisasi bukanlah semata-mata proses satu arah dimana aktor menerima informasi, tetapi merupakan proses dinamis dimana aktor menyusun dan menyelesaikan informasi itu dengan kebutuhan mereka sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tentang teori interaksionalisme simbolik penulis dalam penelitiannya berjudul “Persepsi Orang tua Siswa SD Terhadap Pembelajaran

---

<sup>5</sup> George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 290.

<sup>6</sup> George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6...* h. 290.

Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo” terkait dengan mengamati perilaku dan interaksi orang tua dan siswa SD dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penulis merumuskan terkait teori tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan di kelurahan Lebang kota Palopo bahwa dengan menerapkan teori interaksionalisme simbolik terhadap guru, orang tua dan siswa SD yang bersekolah secara online yang ada di kelurahan Lebang kota Palopo akan terjalin suatu bentuk pemikiran yang akan membentuk proses interaksi. karena interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan.<sup>7</sup>

#### 4. Teori Informasionalisme dan Masyarakat Jaringan

Tokoh dari teori informasionalisme dan masyarakat jaringan yaitu Manuel Castells. Castells memeriksa kemunculan masyarakat, kultur, dan ekonomi yang baru dari sudut pandang revolusi teknologi informasi (televisi, komputer, dan sebagainya), yang dimulai di Amerika pada Tahun 1970-an.<sup>8</sup>

Di jantung analisis Castells adalah apa yang dia namakan paradigma teknologi informasi dengan lima karakteristik dasar.<sup>9</sup> *Pertama*, ini adalah teknologi yang bereaksi berdasarkan informasi. *Kedua*, karena informasi adalah bagian dari aktivitas manusia, teknologi-teknologi ini mempunyai efek pervasif. *Ketiga*, semua sistem yang menggunakan teknologi informasi didefinisikan oleh “logika jaringan” yang membuatnya bisa mempengaruhi berbagai proses dan organisasi. *Keempat*, teknologi baru sangatlah fleksibel, membuatnya bisa

---

<sup>7</sup> George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6...* h. 291.

<sup>8</sup> George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 583

<sup>9</sup> George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6...* h. 583-584.

beradaptasi dan berubah secara konstan. *Kelima*, teknologi spesifik yang diasosiasikan dengan informasi berpadu dengan sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan oleh Castells mengenai informasionalisme dan masyarakat jaringan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan berjudul “Persepsi Orang tua Siswa SD Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo”. Merumuskan bahwa teori ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebab keterkaitannya dengan teknologi informasi yang digunakan oleh seluruh masyarakat pada saat ini tidak terkecuali orang tua dan siswa SD dalam aktivitas belajar secara daring maupun untuk berkonsultasi dengan guru atau pengajar anaknya yang melaksanakan pembelajaran daring di kelurahan Lebang kota Palopo.

### C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan pemetaan pemikiran yang penulis buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu mendeskripsikan secara mudah isi dari persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini di rancang sebagai penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadi pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur subjektivitas peneliti.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang di pergunakan dalam pengumpulan data dan disesuaikan dengan fenomena lapangan serta fokus yang akan diteliti.<sup>2</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena mengamati fenomena yang sedang terjadi pada saat ini dimana pembelajaran dilakukan dengan sistem online, penulis mencoba menggali dan mencari tahu persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online di kelurahan Lebang kota Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batas dalam hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan

---

<sup>1</sup> Muri, *Metode Peneliiian: Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 351.

<sup>2</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009), 71.

antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita.<sup>3</sup>

Penelitian ini akan di fokuskan pada “persepsi orang tua SD siswa terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo” yang objek utamanya merupakan orang tua siswa SD yang ada di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

### C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Persepsi

Menurut Muchlisin Riadi persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, perasaan dan penghayatan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.<sup>4</sup>

#### 2. Orang Tua

Menurut Efrianus Ruli, orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), 17.

<sup>4</sup> Muchlisin, “*Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi*”, 8 Mei 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html?=&=1> , 14 Februari 2021.

<sup>5</sup> Efrianus, “Tugas dan Peran Oangtua dalam Mendidik Anak”. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 22 April 2020, 144.

### 3. Pembelajaran Daring

Menurut Meda DKK, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>6</sup>

### 4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, siswa atau murid adalah yang terkhusus pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>7</sup>

## D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan.<sup>8</sup>

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang dilakukan untuk menggali dan mencari tahu persepsi orang tua siswa SD di kelurahan Lebang kota Palopo terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>6</sup> Meda DKK, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

<sup>7</sup> Siswa (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/siswa> , 13 Januari 2021.

<sup>8</sup> Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 27.

## E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, biasanya dalam bentuk pernyataan atau *judgement* yang mengandung makna serta berbentuk naratif yang menjelaskan mengenai kualitas suatu fenomena yang tidak mudah diukur secara numerik.<sup>9</sup>

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>10</sup> adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD yang ada di Kelurahan Lebang Kota Palopo. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian.<sup>11</sup> kemudian yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

---

<sup>9</sup> Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 27.

<sup>10</sup> Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009), 79.

<sup>11</sup> Iqbal, "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya", 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, 10 November 2020.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>12</sup>

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar ceklis yang digunakan pada saat melakukan observasi, daftar pertanyaan yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan camera smartphone yang digunakan untuk membuat dokumentasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah kegiatan mengamati yang diikuti pencatatan secara urut, hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti kemudian hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku.<sup>14</sup> dalam hal ini yang menjadi objek

---

<sup>12</sup> Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

<sup>14</sup> Nawawi dan Martini, "Pengertian Observasi Menurut para Ahli", 13 November 2017, <https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli-%3fhsamps=true> , 10 November 2020.

penelitian yang akan di observasi yaitu orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

2. Wawancara merupakan proses percakapan yang bermaksud untuk mengetahui secara lisan mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya.<sup>15</sup> Pedoman wawancara yang banyak dilakukan adalah wawancara bentuk “semi structured”. dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam menggorek keterangan lebih lanjut. dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

3. Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155.

<sup>16</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data secara kualitatif menggunakan cara sebagai berikut.

1. Triagulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>17</sup>

2. Member cheking merupakan teknik pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>18</sup> Peneliti dalam melakukan member cheking dengan cara mengkonfirmasi dengan pihak pemberi data dan kemudian di cek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>19</sup>

3. Editing adalah sebuah proses dari penelitian yang melakukan sebuah klarifikasi, keterbacaan hingga kepada sebuah konsistensi dari kelengkapan data yang dimana telah terkumpul.<sup>20</sup>

4. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dan hasil

---

<sup>17</sup> Surya, *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 21.

<sup>18</sup> Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 92.

<sup>19</sup> Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017...* h, 92.

<sup>20</sup> Danny, "Pengertian Editing, Coding, dan tabulating", 3 April 2018, <https://brainly.co.id/tugas/15158590> , 25 Januari 2021.

pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.<sup>21</sup> Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.<sup>22</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>23</sup> analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. karena itulah analisis data menjadi sautu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Demi meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan

---

<sup>21</sup> Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

<sup>22</sup> Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik... h*, 134.

<sup>23</sup> Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.<sup>24</sup>

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan salah satu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.<sup>25</sup>

## 3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian.<sup>26</sup>

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 86.

<sup>25</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan...* h. 86

<sup>26</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

<sup>27</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 87.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lebang adalah salah satu Kelurahan di Kota Palopo. Kelurahan Lebang terletak di jalan poros Toraja Palopo. Kelurahan Lebang memiliki luas tanah 2625 ha. Kelurahan Lebang dipimpin oleh Kepala Kelurahan yang bernama Darman, S.IP. di Kelurahan Lebang Kota Palopo terdapat 6 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT) mengenai peta Kelurahan Lebang telah terlampir oleh peneliti.

##### **a. Batas Kelurahan Lebang**

- 1). Bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Salubulo
- 2). Bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Battang
- 3). Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Tamarunding
- 4). Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mungkajang

##### **b. Visi dan Misi Kelurahan Lebang**

##### **1). Visi Kelurahan Lebang**

Mewujudkan pemerintahan yang baik meliputi pemberdayaan masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan.

##### **2). Misi Kelurahan Lebang**

Dalam mewujudkan visi Kelurahan Lebang tentu diperlukan langkah

kongkrit agar apa yang diharapkan dapat terwujud. adapun misi Kelurahan Lebang adalah sebagai berikut;

- (a) Menyusun program dan kegiatan kelurahan
- (b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan
- (c) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- (d) Menyelenggarakan pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban
- (e) Meningkatkan pelayanan masyarakat
- (f) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan

c. Sarana dan Prasarana Kelurahan Lebang

adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lebang Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

- 1). Sekolah Dasar sebanyak 3 unit dan TK/PAUD sebanyak 2 unit
- 2). Puskesmas sebanyak 1 unit
- 3). Puskesmas sebanyak 1 unit
- 4). Posyandu sebanyak 4 unit

## d. Keadaan Pegawai Kelurahan Lebang Kota Palopo

**Tabel 4.1**  
**Nama Pegawai Kelurahan Lebang**

No	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Darman, S.IP	Kepala Kelurahan
2.	Amiruddin, B.S. Sos	Seksi Tata Pemerintah
3.	Andal Amin Gatot, S.AN	Seksi Pelayanan Umum
4.	Adri Yanto	Ketua RW 01
5.	Dalmin	Ketua RW 02
6.	Kibarji	Ketua RW 03
7.	Saharuddin	Ketua RW 04
8.	Andarias	Ketua RW 05
9.	Badaruddin	Ketua RW 06

## e. Karakteristik Penduduk

Kondisi karakteristik Kelurahan Lebang Kota Palopo meliputi, jumlah penduduk, penganut agama, tingkat pendidikan, dan komposisi penduduk menurut mata pencaharian.

## 1). Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Lebang Kota Palopo pada akhir bulan Maret 2021 sebanyak 2.815 yang terdiri dari penduduk 1.425 laki-laki dan 1.390 penduduk perempuan. dengan jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 800 dan 602 kepala rumah tangga.

## 2). Penganut Agama

Penganut agama Kelurahan Lebang Kota Palopo terdiri dari agama Islam sebanyak 376 kartu keluarga (KK), Kristen Protestan sebanyak 407 kartu keluarga (KK) dan agama Katolik sebanyak 17 kartu keluarga (KK).

## 3). Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk Kelurahan Lebang Kota Palopo berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Belum Sekolah	102
2.	Taman Kanak-kanak	311
3.	Sekolah Dasar atau Sederajat	1.057
4.	SMP atau Sederajat	518
5.	SMA atau Sederajat	701
6.	Akademi/Lulusan Sarjana	126
<b>Jumlah</b>		<b>2.815</b>

#### 4). Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Lebang Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Buruh Tani	507
2.	Pedagang	15
3.	Pegawai Negeri	125
4.	Pegawai Swasta	201
5.	Petugas Dinas Kebersihan Pemkot	215
6.	Lain-lain	242
<b>Total</b>		<b>1.305</b>

## 2. Hasil Penelitian

### 1. Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo

Observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lokasi penelitian yakni di Kelurahan Lebang Kota Palopo meliputi; (*Pertama*) orang tua siswa SD yang

melakukan pembelajaran berbasis online, (*Kedua*) siswa SD/MI yang melaksanakan proses pembelajaran secara online, (*Ketiga*) proses pembelajaran siswa SD berbasis online, (*Keempat*) fasilitas penunjang pembelajaran siswa SD berbasis online, (*Kelima*) keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa SD berbasis online, dan (*Keenam*) persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online.

Hasil observasi dan wawancara penulis mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo, penulis menemukan bahwa persepsi orang tua siswa SD memiliki pendapat yang berbeda-beda. yaitu Bapak Syamsuddin selaku Ketua RT dan orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Kebijakan pemerintah untuk menetapkan pembelajaran di rumah dengan metode online selama mewabahnya virus corona merupakan hal yang baik, sebab jika tidak diterapkan proses belajar selama masa pandemi maka terbengkalailah pendidikan anak, daripada tidak ada aktivitas yang anak lakukan lebih baik belajar meskipun itu secara online.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai kebijakan pemerintah menetapkan proses pembelajaran siswa SD dengan metode online merupakan hal yang baik, agar pendidikan siswa SD tidak terbengkalai selama mewabahnya virus corona. begitupula dengan pendapat Ibu Januari selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang menjelaskan: Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar terhindar dari penyebaran virus corona yaitu dengan menerapkan kebijakan bekerja, belajar dan ibadah dari rumah selama masa pandemi

---

<sup>1</sup> Syamsuddin, Ketua RT, wawancara, 14 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

berlangsung merupakan hal yang sangat baik karena jika tidak suami dan anak kita akan terpapar virus corona yang sangat berbahaya.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan tentang upaya pemerintah dengan menerapkan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah merupakan hal yang baik selama masa mewabahnya virus corona. berdasarkan dua pendapat di atas merupakan respon dan tanggapan orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang Kota Palopo, yang menerima penerapan pembelajaran berbasis online yang dilakukan oleh siswa SD atau anak mereka. sedangkan orang tua siswa SD yang memberikan respon atau tanggapan yang kurang menerima pembelajaran berbasis online yang dilakukan oleh siswa SD, yaitu Bapak Saharuddin selaku Rukun Warga (RW 04) di Kelurahan Lebang mengatakan: Pembelajaran berbasis online yang sedang dilaksanakan oleh siswa-siswi sekolah dasar merupakan hal yang sulit bagi orang tua maupun bagi siswa sendiri, disebabkan oleh tidak memadainya fasilitas belajar online siswa bagi masyarakat yang kurang mampu, masyarakat harus menyediakan smartphone dan paket internet untuk siswa dalam proses belajar online.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas yang dijelaskan oleh Bapak Saharuddin, mengenai penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online merupakan hal yang sulit bagi orang tua siswa SD karena fasilitas belajar online yang kurang memadai bagi orang tua siswa SD yang tidak mampu. Beliau berpendapat bahwa orang tua siswa SD dituntut untuk menyediakan fasilitas belajar online yaitu smartphone dan paket internet.

---

<sup>2</sup> Januari, orang tua siswa, wawancara, 15 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>3</sup> Saharuddin Ketua RW 04, wawancara, 12 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

Hal lain yang dikatakan oleh orang tua siswa SD mengenai pembelajaran siswa SD berbasis online terkait ketidakmampuan orang tua siswa SD dalam menggunakan teknologi. yaitu Ibu Sarlinda selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang menjelaskan: Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di rumah sangat sulit dilakukan, salah satunya menggunakan smartphone untuk pembelajaran anak kurang dipahami karena semuanya menggunakan sistem online.<sup>4</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Yamtuti selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang, beliau mengatakan: Menggunakan teknologi seperti smartphone dalam proses belajar anak sangatlah sulit karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang hal tersebut terlebih lagi jika berbicara tentang internet yang paling tidak di mengerti, jika harus memilih antara belajar di sekolah dan di rumah, lebih baik proses belajar anak dilakukan seperti biasanya yaitu belajar di sekolah saja.<sup>5</sup>

Berdasarkan dua pernyataan atau tanggapan di atas, menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran siswa SD yang dilaksanakan di rumah sangat sulit. Ibu Sarlinda berpendapat bahwa menggunakan smartphone untuk pembelajaran siswa SD kurang dipahami sebab, semuanya menggunakan sistem online. bahkan Ibu Yamtuti berpendapat bahwa menggunakan teknologi seperti smartphone dalam proses belajar siswa SD sangat sulit karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang hal tersebut terlebih lagi jika mengenai internet.

Hal yang lain dikatakan oleh orang tua siswa SD terhadap pembelajaran

---

<sup>4</sup> Sarlinda, orang tua siswa, wawancara, 14 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>5</sup> Yamtuti orang tua siswa, wawancara, 14 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

siswa SD berbasis online terkait pada ketidakmampuan orang tua dalam membagi waktu bekerja dan mendampingi proses belajar siswa SD. yaitu Bapak Kasim selaku orang tua siswa SD yang melaksanakan pembelajaran berbasis online menjelaskan: Anak dalam belajar secara online di rumah haruslah didampingi dengan baik, jika tidak, kita tidak mengetahui apa yang dilakukan anak, meskipun pekerjaan menunggu, namun anak juga harus didampingi. Hal inilah yang menjadi masalah yang cukup sulit karena kewajiban untuk bekerja dan mendampingi anak juga perlu. Begitu ribetnya belajar secara online, anak-anak sebaiknya kembali belajar di sekolah daripada harus di rumah.<sup>6</sup>

Hal yang sama di katakan oleh Bapak Irwan selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Belajar secara online yang dilakukan oleh siswa SD tidak baik, sebab mengganggu pekerjaan orang tua, jika anak belajar selalu meminta untuk didampingi dan itu merupakan keharusan oleh seorang ayah atau ibu dalam mendampingi anak saat belajar secara online.<sup>7</sup>

Berdasarkan tanggapan orang tua siswa SD tersebut di atas yang menjelaskan ketidakmampuan orang tua dalam membagi waktu yang baik dalam bekerja dan mendampingi proses belajar siswa SD yang dilakukan secara online. Bapak Kasim berpendapat bahwa beliau mendampingi proses belajar siswa SD secara online agar mengetahui bagaimana proses belajar siswa SD yang menurutnya merupakan sebuah keharusan untuk mendampingi siswa SD dalam belajar online. meskipun kewajiban untuk bekerja terganggu. begitupun dengan pendapat Bapak Irwan yang mengatakan mengenai keharusan orang tua dalam

---

<sup>6</sup> Kasim, orang tua siswa, wawancara, 15 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>7</sup> Irwan, orang tua siswa, wawancara, 16 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

mendampingi siswa SD saat proses belajar secara online yang dilakukan oleh siswa SD, meskipun itu mengganggu pekerjaannya.

Kemudian tanggapan atau respon orang tua siswa SD terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online terkait keterlibatan secara aktif orang tua siswa dalam proses belajar siswa SD secara online. yaitu Bapak Kibarji selaku Ketua RW 03 Kelurahan Lebang dan juga merupakan orang tua siswa SD yang melakukan proses pembelajaran berbasis online menjelaskan: Sekolah online yang dilakukan oleh anak saat ini tidak bagus karena orang tua (ayah) tidak mengetahui sama sekali tentang smartphone yang canggih, apalagi mengenai internet. anak pun malas dan hanya bermain. Jadi untuk mendampingi anak dalam belajar yaitu ibu dan kakak siswa itu sendiri. Jadi yang mengerjakan tugas siswa adalah ibu atau kakak siswa.<sup>8</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Safitri selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang yaitu: Belajar online yang dilaksanakan oleh siswa saat ini tidak baik sebab anak malas dan merasa tidak peduli dengan pelajarannya sehingga membuat anak makin bodoh dan tidak berkembang, sehingga membuat orang tua yang mengerjakan tugas-tugas anak, jika anak tidak paham dan tidak ingin belajar demi nilai yang terbaik untuk anak.<sup>9</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai keadaan siswa SD yang malas dan tidak peduli dengan pelajarannya. seperti pendapat Bapak Kibarji, beliau berpendapat bahwa terkadang siswa SD malas untuk belajar karena siswa terlalu banyak bermain. sedangkan pendapat Ibu Safitri terkait hal tersebut, bahwa proses

---

<sup>8</sup> Kibarji, Ketua RW 02, wawancara, 13 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>9</sup> Safitri, orang tua siswa, wawancara, 18 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

belajar online tidak baik karena siswa SD makin malas dan membuat siswa tidak berkembang sehingga yang mengerjakan tugas-tugas siswa SD adalah orang tua, demi nilai yang terbaik untuk siswa.

Serta tanggapan orang tua siswa SD yang merasa terbebani dengan penyediaan fasilitas belajar online berupa penyediaan paket internet dan wifi dalam proses pembelajaran siswa SD berbasis online. yaitu Bapak Dalmin selaku Ketua RW 02 dan juga sebagai orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: bahwa pembelajaran berbasis online ini tidak bagus karena biaya yang dibutuhkan dalam menyediakan kuota internet anak menjadi kendala bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah. Sebab smartphone anak atau orang tua siswa harus online setiap saat menunggu tugas-tugas dari guru.<sup>10</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Jabir selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang, beliau mengatakan: Pembelajaran secara online yang dilakukan oleh siswa memiliki kekurangan yaitu pengeluaran biaya pembayaran wifi setiap bulannya, sebab tidak mendapatkan paket data belajar atau kuota belajar secara gratis dari pihak sekolah atau pemerintah.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai pembelajaran berbasis online tidak bagus. Bapak Dalmin berpendapat, karena biaya yang dibutuhkan dalam menyediakan fasilitas belajar berupa kuota internet menjadi kendala bagi orang tua siswa SD yang memiliki ekonomi rendah. bahkan Bapak Jabir berpendapat bahwa pembelajaran secara online memiliki kekurangan yaitu pengeluaran biaya pembayaran wifi yang digunakan dalam proses belajar siswa SD, karena tidak

---

<sup>10</sup> Dalmin, Ketua RW 02, wawancara, 13 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>11</sup> Jabir, orang tua siswa, wawancara, 19 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

mendapatkan bantuan paket internet dari pihak sekolah atau pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap orang tua siswa SD yang melakukan pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang, ada dua persepsi yang timbul dari orang tua siswa SD mengenai pembelajaran siswa SD berbasis online, yaitu persepsi menerima dan kurang menerima.

Persepsi menerima yang timbul dari orang tua siswa SD yang menerima dengan baik kebijakan pemerintah terkait penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online, karena kepedulian terhadap pendidikan siswa SD serta tidak ingin siswa SD terpapar virus corona jika belajar di sekolah dengan kondisi kesehatan lingkungan yang sedang buruk. jadi, menurut orang tua siswa SD yang berpersepsi menerima terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online merupakan hal yang baik demi kesehatan dan keselamatan siswa SD. sedangkan, persepsi kurang menerima timbul dari orang tua siswa SD yang kurang menerima pembelajaran siswa SD berbasis online karena menurut orang tua siswa SD yang berpersepsi kurang menerima terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online merupakan hal yang sulit untuk dilaksanakan oleh sebagian orang tua siswa SD baik dalam ketidakmampuan menyediakan dan mengoprasionalkan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar online dan bahkan ketidakmampuan orang tua siswa SD dalam membagi waktu kerja dan mendampingi siswa SD saat belajar secara online.

2. Dampak yang ditimbulkan oleh Pembelajaran Siswa SD Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online, penulis menemukan bahwa kebijakan pemerintah terkait penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online tentu terdapat dampak yang disebabkan, baik itu dampak yang bersifat positif maupun negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo yaitu terhindar dari penyebaran virus corona, siswa SD memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, dan siswa SD dapat diawasi secara langsung oleh orang tua saat belajar secara online.

Terhindar dari penyebaran virus corona merupakan dampak baik yang diperoleh oleh orang tua dan siswa SD dari penerapan pembelajaran siswa berbasis online. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan orang tua siswa SD Bapak Badaruddin selaku Ketua RW 06 di Kelurahan Lebang yang mengatakan: Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran siswa berbasis online yakni siswa lebih sering di rumah agar terhindar dari virus corona.<sup>12</sup>

Hal serupa juga dapat dilihat dari tanggapan Ibu Kristina orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Menjauh dari lingkungan yang kurang sehat karena wabah penyakit virus corona adalah dampak positif yang diperoleh dari penerapan pembelajaran siswa berbasis online.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa salah satu dampak positif yang

---

<sup>12</sup> Badaruddin, Ketua RW 06 , wawancara, 12 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>13</sup> Kristina, orang tua siswa, wawancara, 22 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

ditimbulkan dari pembelajaran siswa berbasis online, terhindar dari penyebaran virus corona. selanjutnya, dampak positif mengenai penerapan pembelajaran siswa berbasis online yaitu siswa SD memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga. hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan Ibu Rutiana selaku orang tua siswa SD yang mengatakan: Kelebihan atau dampak yang baik dari belajar online yang dilakukan oleh siswa adalah siswa lebih sering di rumah, dibanding di luar ruangan yang tercemar oleh wabah penyakit virus corona.<sup>14</sup> Hal yang sama

juga dikatakan oleh Ibu Mira Yanti selaku orang tua siswa SD yang mengatakan: Dampak positif yang didapatkan dari penerapan pembelajaran online yakni siswa SD lebih nyaman di rumah sehingga siswa dan orang tua memiliki waktu lebih banyak bersama di rumah selama masa wabah penyakit virus corona.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dampak positif yang diperoleh dari penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online seperti siswa SD memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, sehingga terjalin hubungan keharmonisan keluarga karena semua anggota keluarga dianjurkan untuk tetap di rumah selama mewabahnya virus corona. kemudian dampak positif lainnya yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online yaitu siswa dapat diawasi secara langsung oleh orang tua saat belajar online. hal itu dapat dilihat dari tanggapan Ibu Ertieni selaku orang tua siswa SD yang mengatakan: Dampak positif belajar online itu dapat melihat langsung proses belajar siswa sehingga orang tua siswa mengetahui bagaimana cara belajar siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rutiana, orang tua siswa, wawancara, 22 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>15</sup> Mira Yanti, orang tua siswa, wawancara, 19 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>16</sup> Ertieni, orang tua siswa, wawancara, 22 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Herman selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Dampak positif pembelajaran online yaitu dapat mengawasi proses belajar siswa agar tidak melakukan hal lain saat menggunakan smartphone.<sup>17</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut yang menunjukkan dampak positif yang ditimbulkan dalam penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online, siswa SD dapat diawasi secara langsung oleh orang tua saat belajar online agar orang tua siswa SD dapat mengetahui seluruh rangkaian proses pembelajaran siswa SD yang dilakukan secara online tersebut.

#### b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang meliputi penggunaan teknologi, masalah keuangan dan kecanduan smartphone.

Penggunaan teknologi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan benda atau alat seperti komputer laptop dan smartphone. Pembelajaran siswa berbasis online dalam pelaksanaannya memerlukan benda atau alat berupa smartphone sebagai media pembelajaran. namun pada dasarnya tidak semua orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang Kota Palopo mampu mengoperasikan teknologi dengan baik serta tidak bisa menggunakannya bahkan ada yang tidak mempunyai teknologi tersebut. bukan hanya karena tidak mampu membeli namun keterbatasan dalam pengetahuan akan hal tersebut.

Mengenai hal itu dapat dilihat dari tanggapan Ibu Ary Armita selaku orang tua siswa SD mengatakan: Dampak negatif yang didapatkan dari pembelajaran

---

<sup>17</sup> Herman, orang tua siswa, wawancara, 21 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

online yakni kurangnya fasilitas belajar siswa SD yang digunakan serta kurangnya pemahaman tentang teknologi sehingga sulit untuk dilakukan metode belajar online ini.<sup>18</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Sitti Nurhaliza selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Dampak negatif belajar online, siswa yang tidak punya smartphone akan tertinggal dalam pelajarannya ditambah lagi orang tua dan siswa kurang mengetahui tentang teknologi.<sup>19</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran siswa SD berbasis online, salah satunya penggunaan teknologi, dalam hal ini kurangnya fasilitas belajar siswa SD berupa smartphone bagi sebagian orang tua siswa SD serta kurangnya pemahaman orang tua dan siswa SD tentang teknologi yang digunakan dalam belajar secara online. kemudian dampak negatif selanjutnya yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online yaitu masalah keuangan.

Masalah keuangan yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online karena keadaan keuangan setiap orang tua siswa SD tidak semuanya terhitung mampu, pendapatan masing-masing orang tua siswa SD yang berbeda ada yang lebih untuk mencukupi kehidupan sehari-hari ada yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. hal tersebut juga disebabkan karena mewabahnya virus corona sehingga keadaan seperti itu merupakan suatu kendala untuk melengkapi fasilitas belajar siswa SD seperti pembelian paket data internet.

---

<sup>18</sup> Ary Armita, orang tua siswa, wawancara, 17 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>19</sup> Sitti Nurhaliza, orang tua siswa, wawancara, 20 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

Mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan Bapak Dedi selaku orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Dampak negatif belajar online bagi siswa yang memiliki smartphone akan sulit untuk belajar dan tuntutan paket data internet yang selalu ada karena harus online terus.<sup>20</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Dalmin selaku Ketua RW 02 dan juga orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang mengatakan: Pembelajaran berbasis online ini tidak bagus karena biaya yang dibutuhkan dalam menyediakan kuota internet anak menjadi sulit bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah. Sebab smartphone anak atau orang tua siswa harus online setiap saat menunggu tugas-tugas dari guru.<sup>21</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran secara online yang banyak membuat orang tua siswa SD menggerutu atau mengeluh karena biaya pengeluaran orang tua siswa SD yang disebabkan oleh penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online. selanjutnya dampak negatif yang diperoleh siswa SD maupun orang tuas siswa yakni kecanduan smartphone.

Kecanduan smartphone yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online. Orang tua siswa SD dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online tidak lepas dari penggunaan smartphone. Penggunaan smartphone pada siswa SD sangat rentan terjadi karena rasa keingintahuan siswa SD yang tinggi menimbulkan rasa kecanduan. Kecanduan akan media sosial, bermain game online, dan lain sebagainya yang membuat siswa SD ketagihan dengan

---

<sup>20</sup> Dedi, orang tua siswa, wawancara, 20 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>21</sup> Dalmin, Ketua RW 02, wawancara, 13 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

smartphone.

Dalam penelitian penulis menemukan ada siswa yang kecanduan akan smartphone dapat dilihat dari tanggapan Ibu Tiwi Siska yang mengatakan: Siswa sangat malas belajar karena kecanduan smartphone (bermain game online) sehingga membuat siswa lupa dengan pelajarannya.<sup>22</sup> hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Saripa yang mengatakan: Siswa sulit diatur untuk belajar karena siswa asik dengan smartphonenya bermain game online, sehingga siswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran atau malas mengerjakan tugas.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa siswa SD dalam proses pembelajaran online memperoleh dampak yang buruk terhadap penggunaan smartphone yang membuat siswa SD merasa kecanduan dengan smartphone yang digunakan untuk belajar namun siswa SD menyalahgunakan smartphone untuk bermain game online, media sosial dan lain sebagainya.

### 3. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa SD Berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo

Pelaksanaan pembelajaran berbasis online selama masa mewabahnya virus corona tentu memiliki kendala yang dihadapi oleh orang tua dan siswa SD dalam pelaksanaannya. Adapun kendala dalam pembelajaran berbasis online yaitu sebagai berikut.

#### a. Alokasi Waktu dalam Mendampingi Proses Belajar Siswa SD

Pembelajaran siswa berbasis online membuat orang tua siswa SD bingung

---

<sup>22</sup> Tiwi Siska, orang tua siswa, wawancara, 16 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

<sup>23</sup> Saripa, orang tua siswa, wawancara, 18 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

akan keadaan yang dihadapi yaitu kewajiban dalam bekerja dan mendampingi siswa SD saat proses pembelajaran berlangsung. hal tersebut dapat dilihat dari pendapat Bapak Kasim. Beliau berpendapat: Anak dalam belajar secara online di rumah haruslah didampingi dengan baik, jika tidak, kita tidak mengetahui apa yang dilakukan anak, meskipun pekerjaan menunggu, namun anak juga harus didampingi. Hal inilah yang menjadi masalah yang cukup sulit karena kewajiban untuk bekerja dan mendampingi anak juga perlu. Begitu ribetnya belajar secara online, anak-anak sebaiknya kembali belajar di sekolah daripada harus di rumah.<sup>24</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua siswa SD sangat dibutuhkan dalam mendampingi siswa SD saat proses belajar berlangsung. karena, dengan begitu, orang tua siswa dapat mengetahui proses belajar siswa SD dan mengevaluasi hasil belajar siswa. begitu perlunya, peran orang tua siswa SD dalam mendampingi siswa karena mengingat dampak buruk dari perkembangan teknologi dan informasi. namun yang menjadi kendala ada orang tua siswa SD yaitu tidak memiliki cukup waktu dalam mendampingi siswa SD belajar secara online karena harus bekerja.

#### b. Minimnya Ekonomi Orang tua Siswa

Kendala yang dihadapi orang tua siswa SD adalah ketidakmampuan orang tua siswa SD dalam memenuhi fasilitas kebutuhan yang digunakan siswa SD dalam pembelajaran berbasis online disebabkan oleh minimnya ekonomi orang tua siswa. hal ini dapat kita lihat dari pendapat Bapak Dalmin yang mengatakan: Pembelajaran berbasis online ini tidak bagus karena biaya yang dibutuhkan dalam

---

<sup>24</sup> Kasim, orang tua siswa, wawancara, 15 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

menyediakan kuota internet anak menjadi kendala bagi orang tua yang memiliki ekonomi rendah. Sebab smartphone anak atau orangtua siswa harus online setiap saat menunggu tugas-tugas dari guru.<sup>25</sup>

Berbagai fasilitas penunjang pembelajaran berbasis online yaitu komputer atau smartphone yang merupakan alat atau media utama yang digunakan dalam pembelajaran berbasis online, dan yang terpenting menjadi keharusan yang dimiliki setiap orang tua siswa SD yaitu kuota internet.

Kuota data internet merupakan kebutuhan utama di masa pandemi virus corona ini. Peranan internet diantaranya sebagai sumber informasi dan data, serta sebagai sarana untuk bertukar data dan informasi yang tidaklah dibatasi oleh ruang dan waktu. oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan siswa SD dalam pembelajaran berbasis online baik itu laptop atau smartphone dan kuota internet.

### c. Gangguan Jaringan Internet

Pembelajaran siswa SD berbasis online membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat sehingga dapat berjalan dengan baik. sebaliknya, ketika jaringan internet buruk, maka secara otomatis proses pembelajaran secara online pasti terhambat. Masalah jaringan internet tersebut menjadi kendala orang tua siswa SD yang bertempat tinggal di daerah pegunungan, tentu memiliki keterbatasan jaringan internet. seperti halnya, di Kelurahan Lebang Kota Palopo yang letak geografis wilayahnya di pegunungan, sehingga terdapat sebagian orang tua siswa SD terkendala pada keterbatasan jaringan internet yang berdampak pada proses

---

<sup>25</sup> Dalmin, Ketua RW 02, wawancara, 13 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

pembelajaran siswa SD berbasis online di wilayah tersebut. hal itu dapat kita lihat dari pendapat Ibu Hasmawati. Beliau berpendapat: Pembelajaran berbasis online tidak berjalan baik sebab jaringan internet yang digunakan terkadang tidak mendukung proses belajar siswa. karena lokasi tempat tinggal yang memiliki jaringan internet tidak stabil, sehingga membuat pelajaran anak terganggu.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada orang tua siswa SD mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online salah satunya yaitu pengaruh jaringan internet sehingga berdampak pada proses belajar siswa SD menjadi terhambat atau terganggu.

#### d. Ketidakmampuan dan Ketidapahaman Teknologi

Penerapan pembelajaran siswa SD berbasis online memaksa orang tua siswa untuk dapat menggunakan teknologi berupa laptop atau smartphone. karena orang tua siswa SD akan mengajarkan hal tersebut kepada anaknya atau siswa SD. Orang tua siswa SD harus selalu aktif menghubungi guru. Guru dan orang tua harus siswa SD bekerja sama memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan, orang tua siswa harus proaktif untuk mencari informasi atau mencari tambahan informasi terkait pembelajaran.

Mencari informasi terkait pembelajaran siswa SD berbasis online, orang tua siswa SD tentu dituntut untuk menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi dengan guru dan menjadi kebutuhan pokok dalam pembelajaran siswa SD berbasis online yang di hubungkan dengan jaringan internet. namun pada kenyataannya tidak semua orang tua siswa SD mampu dan memahami teknologi

---

<sup>26</sup> Hasmawati, orang tua siswa, wawancara, 17 Maret 2021 di Kelurahan Lebang Kota Palopo.

seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yamtuti yang mengatakan, Menggunakan teknologi seperti smartphone dalam proses belajar anak sangatlah sulit karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang hal tersebut terlebih lagi jika berbicara tentang internet yang sangat sulit dimengerti.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Lebang Kota Palopo dengan judul “Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online”. Penulis menemukan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang ternyata ada orang tua siswa SD yang menerima dan kurang menerima terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online, disebabkan oleh faktor-faktor yang dihadapi orang tua siswa SD dalam mendampingi proses belajar siswa SD secara online sehingga orang tua siswa SD merasa kurang nyaman dengan proses pembelajaran berbasis online tersebut. Penulis juga menemukan bahwa proses pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi siswa SD memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga dan siswa SD dapat diawasi secara langsung oleh orang tua siswa saat belajar secara online. Sedangkan dampak negatif meliputi penggunaan teknologi, masalah keuangan dan kecanduan smartphone. serta penulis juga menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan siswa berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo, yaitu meliputi alokasi waktu dalam mendampingi proses belajar siswa SD, minimnya ekonomi orang tua siswa, gangguan jaringan internet, serta ketidakmampuan dan ketidapahaman

teknologi.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganalisis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori tindakan rasionalitas instrumental oleh milik Max Weber, teori pembelajaran konstruktivisme oleh Robert Slavin, teori Interaksionalisme Simbolik oleh Herbert George, Jerome Manis, Bernard Meltzer, dan teori Informasionalisme dan masyarakat jaringan milik Manuel Castells. dari dasar analisis tersebut penulis menemukan ada beberapa konsep di hasil penelitian yang sesuai dan ada yang kurang relevan dengan teori yang digunakan. Penulis menemukan kesesuaian teori tindakan rasionalitas instrumental milik Max Weber dengan persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo. Teori tindakan rasionalitas instrumental Weber menekankan pada aktor yang memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. dalam pembelajaran siswa berbasis online penulis menemukan aktor yaitu orang tua siswa SD yang berpersepsi atau berasumsi berdasarkan pilihan atas tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa SD dalam proses pembelajaran berbasis online. Orang tua siswa sebagai aktor yang memilih dan bertindak mengatur seluruh mekanisme pembelajaran siswa SD berbasis online agar dapat memuaskan keinginan siswa SD dan memaksimalkan pembelajaran secara online.

Penulis juga menemukan bahwa dalam pembelajaran siswa berbasis online yang terkait dengan teori interaksionalisme simbolik milik Herbert George Blumer, Jerome Manis, dan Bernard Meltzer. Teori interaksionalisme simbolik

menekankan pada adanya interaksi antara individu dengan individu dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan berbagai macam simbol. Kesesuaian teori interaksionalisme simbolik dilihat dari pembelajaran siswa SD berbasis online yang didalamnya terjalin proses interaksi oleh beberapa aktor yaitu interaksi antara guru, orang tua siswa dan siswa SD. Peran guru sebagai sumber informasi mengenai materi pembelajaran yang dibagikan melalui jaringan internet dan orang tua siswa SD menjadi mediator untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pembelajaran atau materi pelajaran yang akan dipahami dan dikerjakan oleh siswa SD.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan teori interaksionalisme simbolik, hal ini menandakan bahwa teori interaksionalisme simbolik sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dimana dalam proses pembelajaran siswa SD berbasis online melakukan interaksionalisme simbolik. Simbol yang digunakan dalam pembelajaran siswa berbasis online seperti penyampaian-penyampaian guru di media sosial Whats'app berupa pembagian materi dan simbol-simbol yang memiliki makna.

Kemudian penulis menemukan kesesuaian teori informasionalisme dan masyarakat jaringan oleh Manuel Castells dalam dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online yaitu penggunaan teknologi. Inti dari teori informasionalisme dan masyarakat jaringan yaitu informasi dan teknologi merupakan bagian dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi juga sangat fleksibel, membuat pengguna bisa beradaptasi dan berubah secara konstan. Aktor dalam pembelajaran berbasis

online yaitu guru, orang tua dan siswa SD tidak lepas dari penggunaan teknologi dan informasi untuk menunjang proses belajar siswa secara online. Guru memberikan materi pelajaran melalui media sosial berupa whats app dan orang tua siswa SD yang menerima informasi tersebut kemudian mentransformasikan kepada siswa SD. dengan begitu seluruh aktor dalam pembelajaran siswa berbasis online tidak lepas dari informasionalisme dan penggunaan teknologi sehingga disebut masyarakat jaringan.

Dalam pembelajaran siswa berbasis online penulis juga melihat bahwa siswa SD dalam menggunakan smartphone untuk kepentingan belajar secara online malah berubah menggunakan smartphone untuk bermain game online secara terus menerus disebabkan siswa SD telah kecanduan akan hal tersebut sehingga membuat siswa berubah secara konstan. Hal tersebut sesuai dengan teori Castells yang mengatakan bahwa teknologi sangat fleksibel, membuat pengguna bisa beradaptasi dan berubah secara konstan.

Sedangkan temuan yang kurang relevan dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori pembelajaran konstruktivisme oleh Roberts Slavin. Teori pembelajaran konstruktivisme yang dicetus oleh Robert Slavin yang mengatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Teori pembelajaran konstruktivisme ternyata kurang relevan dengan konteks pembelajaran kekinian pada saat ini karena melihat fenomena pembelajaran berbasis online yang dilakukan oleh siswa SD berbanding terbalik dengan teori

pembelajaran konstruktivisme. Siswa SD dalam proses belajar secara online tidak lagi aktif menemukan dan mentransformasikan sendiri informasi, yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Siswa SD tidak membangun wawasan serta pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri sesuai dengan strategi mereka sendiri selama melakukan proses belajar secara online. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua siswa SD memberikan pemahaman-pemahaman mengenai materi pelajaran kepada siswa SD, sehingga siswa tidak dapat membangun wawasan serta pengetahuan mereka. Mengenai hal tersebut teori pembelajaran konstruktivisme kurang baik diterapkan dalam proses pembelajaran berbasis online.

Solusi yang ditawarkan terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SD berbasis online yaitu orang tua siswa SD membuat jadwal dan membagi tugas dalam mendampingi proses belajar siswa SD secara online yang terkendala pada alokasi waktu dalam mendampingi belajar siswa SD. Orang tua siswa SD mengatur mekanisme waktu dan peran dalam mendampingi siswa SD belajar secara online dengan begitu, orang tua siswa dan kerabat siswa SD secara teratur mendampingi proses belajar siswa SD secara online sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh orang tua siswa dan kerabat siswa SD. Walaupun siswa tidak memiliki kerabat maka orang tua siswa SD harus menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa di waktu malam hari.

Minimnya ekonomi orang tua siswa sehingga orang tua siswa SD tidak mampu memenuhi fasilitas atau kebutuhan yang digunakan siswa SD dalam

pembelajaran secara online berupa kuota internet. Solusi yang ditawarkan mengenai masalah tersebut yaitu boleh mencoba bergabung dengan teman yang mempunyai fasilitas wifi di rumah, namun tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus corona. dengan bergabung bersama teman yang punya wifi di rumah akan membuat proses belajar siswa tidak terhambat apabila terjadi masalah keuangan keluarga sehingga tidak mampu memberikan fasilitas penunjang belajar siswa SD secara online. Orang tua siswa SD terlebih dulu meminta persetujuan dengan pihak terkait untuk menggabungkan anak atau siswa SD dalam belajar secara online yang mempunyai wifi di rumah, agar proses belajar siswa SD berjalan dengan suasana yang baik.

Gangguan jaringan internet yang dialami oleh siswa SD yang letak rumahnya memiliki keterbatasan jaringan internet. adapun solusi yang ditempuh yaitu mengganti kartu internet yang digunakan selama masa pembelajaran secara online yang memiliki keterbatasan untuk mengakses internet. Orang tua siswa SD dengan mencoba mengganti kartu internet yang mereka gunakan ke kartu internet yang lebih baik dalam kelancaran internet meskipun berada di wilayah yang sama. Memakai kartu internet yang sesuai dengan lingkungan orang tua siswa SD, tidak akan lagi menghambat proses belajar siswa SD secara online.

Ketidakmampuan dan ketidakpahaman teknologi yang tidak semua orang tua siswa SD dapat memahami dan mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam proses belajar siswa SD seperti teknologi smartphone dan penggunaan internet. adapun solusi yang ditawarkan mengenai hal tersebut yaitu orang tua siswa yang memiliki anak yang mampu menggunakan smartphone dan paham

tentang internet disarankan orang tua siswa SD mengarahkan siswa SD kepada kerabat yang paham teknologi demi kelancaran proses belajar siswa SD secara online kemudian orang tua siswa SD pun dapat belajar menggunakan smartphone kepada kerabat. Kalaupun siswa SD tidak memiliki kerabat maka orang tua siswa SD dapat meminta bantuan dengan orang terdekat dari rumah seperti tetangga yang paham akan teknologi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online, menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda-beda dari orang tua siswa SD di Kelurahan Lebang Kota Palopo. Beberapa dari pendapat orang tua siswa SD dapat dipahami bahwa sebagian orang tua siswa SD Kelurahan Lebang Kota Palopo kurang menerima proses pembelajaran siswa SD berbasis online disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi problematika orang tua siswa SD terkait poses pembelajaran siswa SD berbasis online, seperti ketidakmampuan orang tua siswa SD dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa SD, kurangnya kemampuan dan pengetahuan orang tua siswa SD tentang teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD berbasis online, dan ketidakmampuan dalam mendampingi proses belajar siswa SD, serta keterbatasan jaringan internet atau gangguan koneksi jaringan internet yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa SD berbasis online.

2. Dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis Online di Kelurahan Lebang Kota Palopo antara lain:

a. Dampak positif yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo yaitu terhindar dari penyebaran virus corona,

Siswa SD memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, dan siswa SD dapat diawasi secara langsung oleh orang tua siswa saat belajar secara online.

b. Dampak Negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang meliputi penggunaan teknologi dan masalah keuangan.

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo antara lain:

- a. Alokasi Waktu dalam Mendampingi Proses Belajar Siswa
- b. Minimnya Ekonomi Orang tua Siswa
- c. Gangguan Jaringan Internet
- d. Ketidamampuan dan Ketidapahaman Teknologi

## **B. Saran**

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tertuang dalam skripsi ini, penulis juga ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan persepsi orang tua siswa SD terhadap pembelajaran berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo antara lain:

1. orang tua siswa sebagai figur yang penting dalam pendidikan siswa SD, diharapkan lebih tegas dalam memperhatikan pembelajaran siswa berbasis online, supaya pendidikan siswa SD tidak terbengkalai.

2. Siswa SD/MI yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis online, agar lebih meningkatkan semangat belajar dan menjadi anak yang berprestasi serta berbakti kepada orang tua.

3. Pemerintah atau pihak sekolah sebagai pihak penting, agar lebih adil dalam memberikan bantuan paket data atau internet gratis kepada seluruh masyarakat yang memang berhak mendapatkan kebijakan tersebut.

4. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa narasumber dan melakukan pengamatan terhadap orang tua siswa SD, namun dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran siswa SD berbasis online di Kelurahan Lebang Kota Palopo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Fadhil, Rahmawati Nanda Yuli dan Alditia Fidyah Nanda, *Lawan Virus Corona Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*, Jawa Timur: Airlangga University Pres, 2020.
- Ali H Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2006.
- Al-sijistani Abu Daud Sulayman Ibn Al-Ash'ath Ibn Ishaq Al-Azdi, *Kitab Sunnah Sunan Abu Daud*, Libanon: Darul Kutub Ilmiah, 1996 M.
- Annaisaburi Abi Husain Muslim bin Alqusyairi, *Kitab Salam Shahih Muslim*, Libanon: Darul Fikr, 1993 M.
- Arifin Bey, dkk, *Tarjamahan Sunan Abi Daud, Jilid 5, Cet. 1*, Semarang : CV. Asy-Syifa' 1993.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawal i Pres, 2012.
- Dailiati Surya, *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Elmansyah, Wahidah Besse dan Rusmalita Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Fitrah Muh. Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hakim Iqbal "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya", 12 Agustus 2020, di Halaman Website <https://insanpelajar.com/data-sekunder/> , Diakses 10 November 2020.
- Harnani Sri, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", 7 Juli 2020, di Halaman Website <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> , Diakses 12 Februari 2021.
- Helaluddin dan Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.

- Lesmana Andi, "Definisi Anak", 8 Maret 2012, di Halaman Website <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/> , Diakses pada 1 Desember 2020.
- M. Said, Al-Qur'an Tarjamahan, Bandung: Penerbit PT. Alma'arif, 1987.
- Martini dan Nawawi, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli", 13 November 2017, <https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli%3fhsamp=true> , Diakses pada 10 November 2020.
- Malawi Ibadullah, Kadarwati Ani dan Dayu Dian Permatasari Kusuma, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, Solo: CV AE Media Grafika, 2019.
- Maulia Merissa, "Apa Arti dari Logo WA (WhatsApp)", 7 September 2020, <https://www.google.com/amp/s/artikel.bibit.id/teknologi1/apa-arti-logo-wa-whatsapp%3fformat=amp> , Diakses 6 Juli 2021.
- Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mustafa Adib Bisri, Tarjamah Shahih Muslim, Jilid 4, Cet. 1, Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992.
- Nurdin Ismail dan Hartati Sri, Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Riadi Muchlisin, "Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi", 8 Mei 202, di Halaman Website <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html?u=1> , Diakses pada 14 Februari 2021.
- Ritzer George dan Goodman J. Douglas, Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rizky Danny, "Pengertian Editing, Coding, dan Tabulating", 3 April 2018, di Halaman Website <https://brainly.co.id/tugas/15158590> , Diakses 25 Januari 2021.
- Robert E. Slavin, Educational Psychology Theory and Practice, USA: Puramont Publishing, 1994.
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sanjaya Wina, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.

- Siswanto Dedy, *Anak Di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Siswa (Def.1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/siswa> , Diakses 13 Januari 2021.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Suyanto Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009.
- Wahyuningrum Sri Rizqi, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Yuliani Meda DKK, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.



## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara dengan seluruh RW Kelurahan Lebang Kota Palopo



Bapak Kibarji selaku Ket. RW 03



Bapak Andarias . R selaku Ket. RW 05



Bapak Saharuddin selaku Ket. RW 04



Bapak Dalmin selaku Ket. RW 02



Bapak Badaruddin selaku Ket.RW 06



Bapak Adri Yanto selaku Ket. RW 01 diwakili Istri

## 2. Wawancara dengan Masyarakat (orang tua siswa) di Kelurahan Lebang



Bapak Samsuddin dan Bapak Irwan



Foto Bersama Ibu Sarlinda

## Data Baku Kelurahan Lebang Kota Palopo

**KEBERADAAN PROFESI GENDER DALAM LINGKUP MASYARAKAT  
KELURAHAN LEBANG TAHUN 2021**

No.	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		L + P	KET.
		L	P		
1.	PETANI	8	-	8	
2.	BURUH TANI	481	18	499	
3.	NELAYAN	-	-	-	
4.	PEDAGANG KECIL	34	102	136	
5.	PEDAGANG MENENGAH	-	-	-	
6.	PEDAGANG BESAR	-	-	-	
7.	PENGUSAHA KECIL	74	92	166	
8.	PENGUSAHA MENENGAH	-	-	-	
9.	PENGUSAHA BESAR	-	-	-	
10.	PNS	88	37	125	
11.	PEGAWAI SWASTA	143	58	201	
12.	PETUGAS KEBERSIHAN PEMKOT	112	23	135	
13.	PURNABAKTI	28	7	35	
<b>JUMLAH</b>		<b>1.305</b>			

Palopo, 06 April 2021

An. Lurah Lebang  
Korwil Pemerintahan



**AMIRUDDIN B. S.SOS**

NIP. 19691231 200604 1 085

**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN LEBANG TAHUN 2021**

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
1.	TIDAK/BELUM SEOLAH	102	54	48
2.	TAMAN KANAK-KANAK	311	168	143
3.	SEKOLAH DASAR/SEDERAJAT	1.057	671	386
4.	SLTP	518	312	206
5.	SLTA	701	348	353
6.	DIPLOMA I/II	42	18	24
7.	AKADEMIK/DIPLOMA III	34	14	20
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	38	16	22
9.	STRATA II	12	8	4
JUMLAH		<b>2.815</b>	<b>1.609</b>	<b>1.206</b>

Palopo, 05 April 2021

An. Lurah Lebang  
Pemerintahan

  
**AMIRUDDIN B. S.SOS**  
 NIP. 19601231 200604 1 085

## RIWAYAT HIDUP



**Lisya Syair**, lahir di Palopo pada tanggal 24 Januari 1999.

Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syair Ramli dan ibu Ruslina. Penulis bertempat tinggal di Jl. Lasaktia Raja Kelurahan Lebang Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 38 Bora. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Palopo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.